



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SDN GUNUNG BUNDER 1**

***THE ROLE OF THE PRINCIPAL IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT
LEARNING CURRICULUM AT SDN GUNUNG BUNDER 1***

Sri Rahmi¹, Ima Rahmawati^{2*}, Siti Mustagfiroh³

¹Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

²⁻³Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid, Bogor
[*dafenta.ima13@gmail.com](mailto:dafenta.ima13@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the role of school principals in the implementation of the Independent Curriculum at SDN Gunung Bunder 1. The approach used is qualitative with a case study method. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, observations, and documentation. The results of the study show that school principals play an active role as learning leaders who encourage teachers to develop flexible and contextual learning in accordance with the principles of the Independent Curriculum. The principal also plays a role in fostering collaboration between teachers, conducting academic supervision, and establishing partnerships with parents and the community. Despite being faced with obstacles such as limited initial understanding of teachers and digital means, the principal was able to overcome these challenges through a participatory internal school strategy. A strong and adaptive leadership role is the key to the success of the implementation process of the Independent Curriculum in this elementary school environment.

Keywords: *Principal, Learning Leadership, Independent Curriculum, Curriculum Implementation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Gunung Bunder 1. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah juga berperan dalam membina kolaborasi antar guru, melakukan supervisi akademik, serta menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan pemahaman awal guru dan sarana digital, kepala sekolah mampu mengatasi tantangan tersebut melalui strategi internal sekolah yang partisipatif. Peran kepemimpinan yang kuat dan adaptif menjadi kunci keberhasilan proses implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah dasar ini.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kepemimpinan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum.

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan langkah strategis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam mereformasi sistem pendidikan nasional. Melalui pendekatan yang menekankan pada kemandirian belajar peserta didik, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan karakter, Merdeka Belajar diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan tantangan abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2020). Kebijakan ini menjadi respons terhadap kebutuhan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia yang selama ini cenderung berorientasi pada hafalan dan nilai ujian semata.

Salah satu wujud konkret dari kebijakan Merdeka Belajar adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan. Kurikulum ini mengusung prinsip fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, penguatan peran guru sebagai fasilitator, dan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi ruang lebih luas kepada peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan potensinya, serta mendorong satuan pendidikan untuk lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan lokal maupun global (Rahmawati, Nurasyiah, *et al.*, 2024).

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, peran kepala sekolah menjadi sangat strategis. Kepala sekolah tidak lagi hanya bertugas sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan ekosistem belajar yang inovatif dan kolaboratif (Hallinger, 2005). Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas implementasi kurikulum, terutama dalam hal pengembangan profesional guru, supervisi akademik, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berpusat pada siswa (Rahmawati, Lestari, *et al.*, 2024)..

Kepala sekolah juga diharapkan mampu mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional, yang tidak hanya menekankan pada pengelolaan teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan visi pendidikan yang progresif (Leithwood & Jantzi, 2006). Dalam penerapannya, kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan kualitas kinerja guru dan hasil belajar siswa, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan dasar tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan seperti kurangnya pemahaman terhadap substansi kurikulum, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya fasilitas penunjang menjadi kendala yang cukup signifikan (Sagala, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengelola perubahan, melakukan inovasi, serta menyusun strategi adaptif yang sesuai dengan kondisi sekolah.

SDN Gunung Bunder 1, yang terletak di Kabupaten Bogor, merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang telah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap awal. Kondisi geografis, sosial, dan budaya setempat memberikan dinamika tersendiri dalam pelaksanaan kurikulum ini. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki peran vital dalam menjembatani kebijakan nasional dengan realitas lokal yang dihadapi oleh guru, siswa, dan masyarakat sekitar.

Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Gunung Bunder 1 menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kepemimpinan yang diterapkan, tetapi juga menggali hambatan yang dihadapi serta solusi yang dikembangkan dalam praktik kepemimpinan pendidikan. Dengan memahami konteks lokal dan strategi kepala sekolah secara mendalam, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model kepemimpinan yang lebih efektif dan kontekstual.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para pemangku kebijakan, pengelola sekolah, serta praktisi pendidikan dalam merancang kebijakan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih tepat sasaran. Pengetahuan mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah di lapangan dapat memperkaya wacana reformasi pendidikan, sekaligus menjadi inspirasi bagi satuan pendidikan lainnya dalam menerapkan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di konteks spesifik, yaitu di SDN Gunung Bunder 1. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola proses implementasi kurikulum di lingkungan sekolah dasar. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui interaksi langsung dengan partisipan dan observasi terhadap lingkungan alami.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi yang terlibat dalam implementasi kurikulum, serta observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan dokumentasi sekolah terkait Kurikulum Merdeka. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara utuh dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN Gunung Bunder 1 memainkan peran penting sebagai pemimpin pembelajaran dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga aktif dalam merancang strategi pelaksanaan kurikulum, membimbing guru dalam memahami Capaian Pembelajaran (CP), serta membangun budaya reflektif di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep instructional leadership yang dikemukakan oleh Hallinger (2005), di mana kepala sekolah berperan dalam mengarahkan fokus sekolah pada peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah memberikan ruang kebebasan kepada guru untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi kelas. Strategi ini mencerminkan semangat diferensiasi pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan Merdeka Belajar (Kemendikbudristek, 2020). Kepala sekolah juga secara aktif melakukan supervisi akademik dan memberikan umpan balik terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru. Tindakan ini menunjukkan adanya penerapan nilai-nilai kepemimpinan transformasional yang mampu mendorong motivasi dan inovasi guru dalam proses pembelajaran (Leithwood & Jantzi, 2006).

Namun, dalam proses implementasi ditemukan beberapa kendala, antara lain rendahnya pemahaman awal guru terhadap struktur Kurikulum Merdeka dan keterbatasan fasilitas digital untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah menginisiasi program pelatihan internal dan kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar. Pendekatan kolaboratif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas guru serta memperkuat budaya gotong royong yang adaptif terhadap perubahan kurikulum.

Kepemimpinan kepala sekolah juga tampak dari upayanya dalam menjalin kemitraan dengan komite sekolah dan orang tua peserta didik guna mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Melalui komunikasi yang terbuka dan partisipatif, kepala sekolah berhasil membangun kepercayaan

dan dukungan dari masyarakat sekitar. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif tidak hanya berorientasi pada internal sekolah, tetapi juga melibatkan lingkungan eksternal sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan agen perubahan sangat krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Temuan ini memperkuat teori Hallinger (2005) dan Leithwood & Jantzi (2006) bahwa kepemimpinan yang efektif berkorelasi erat dengan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala sekolah dalam aspek kepemimpinan instruksional dan transformasional perlu terus didorong melalui kebijakan pendidikan yang berkelanjutan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN Gunung Bunder 1 memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Peran tersebut diwujudkan melalui kepemimpinan yang aktif dalam perencanaan pembelajaran, pendampingan guru, serta penguatan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Kepala sekolah juga mampu merespons berbagai tantangan implementasi dengan solusi yang bersifat partisipatif dan adaptif, yang berdampak positif terhadap kesiapan guru dan efektivitas pelaksanaan kurikulum.

Dukungan terhadap penguatan kapasitas kepala sekolah dalam aspek manajerial dan kepemimpinan pembelajaran perlu terus dikembangkan agar proses implementasi kurikulum berjalan optimal. Peningkatan akses terhadap pelatihan, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan akan memperkuat ekosistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan. Praktik yang telah dilakukan di SDN Gunung Bunder 1 dapat dijadikan contoh dalam mengelola transformasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hallinger, P. (2005). Instructional leadership and the school principal: A passing fancy that refuses to fade away. *Leadership and Policy in Schools*, 4(3), 221–239. <https://doi.org/10.1080/15700760500244793>
- Kemendikbudristek. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar: Transformasi pendidikan untuk Indonesia maju*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2), 201–227. <https://doi.org/10.1080/09243450600565829>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Rahmawati, I., Lestari, H., et al. (2024). Empowering Technopreneurial Leadership: Fostering Innovative Behavior among Islamic School Teachers. *Al-Tanzim: Jurnal* <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/7292>
- Rahmawati, I., Nurasyiah, S., Ihsan, M., Setiawan, W., & Lestari, F. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Cibungbulang. *Sahid Mengabdikan Masyarakat*. Institut Agama Islam Sahid Bogor, 3(01), 38–45.

<https://doi.org/10.56406/jsm.v3i01.410>

Sagala, S. (2022). *Manajemen Strategik Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta.